

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial keagamaan di asrama IAKN Manado memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa Papua. Kegiatan seperti ibadah bersama, pelayanan rohani, perayaan hari besar keagamaan, serta kedisiplinan waktu yang diterapkan dalam aktivitas keagamaan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter mahasiswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat belajar tinggi. Interaksi sosial yang terbentuk dalam konteks religius memperkuat solidaritas, kerja sama, dan rasa tanggung jawab antar mahasiswa. Hal ini mendorong terciptanya budaya akademik yang positif, di mana mahasiswa saling mendukung dalam proses belajar.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat seperti gangguan lingkungan (kebisingan, penggunaan HP berlebihan), manajemen waktu yang kurang efektif, serta tantangan internal seperti rasa malas dan kurangnya motivasi. Meskipun demikian, faktor-faktor ini dapat diatasi melalui pendekatan pembinaan rohani, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta dukungan fasilitas fisik yang memadai seperti akses internet, listrik, dan suasana belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, asrama tidak hanya menjadi tempat tinggal bagi mahasiswa Papua, tetapi juga ruang strategis dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan prestasi akademik melalui interaksi sosial keagamaan yang membangun.

B. Saran

Untuk mendukung peningkatan minat belajar mahasiswa Papua di asrama IAKN Manado, disarankan agar pengurus asrama terus memperkuat peran mereka dalam pembinaan keagamaan dan pembinaan akademik melalui pendekatan spiritual dan personal. Pihak institusi juga perlu memastikan ketersediaan fasilitas belajar seperti Wi-Fi, listrik, dan lingkungan yang kondusif tetap terjaga agar proses belajar berlangsung optimal. Selain itu, mahasiswa perlu didorong untuk menerapkan manajemen waktu yang baik serta mengurangi gangguan dari penggunaan HP yang berlebihan. Kegiatan akademik berbasis sosial seperti diskusi kelompok dan mentoring sebaiknya ditingkatkan untuk mendorong kolaborasi dan semangat belajar kolektif. Pengembangan karakter dan kesadaran diri juga penting untuk terus ditanamkan melalui pembinaan rohani, agar mahasiswa tetap fokus pada tujuan pendidikan dan mampu mengatasi tantangan internal maupun eksternal secara dewasa dan bertanggung jawab.